Gunung Djati Conference Series, Volume 67 (2026)
Conferences Series Learning Class
ISSN: 2774-6585
Website: https://conferences.uinsgd.ac.id/

Self-Confidence dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas Materi Matriks

Alya Nur Azizah[1], Hamdan Sugilar[1], Neng Risya Safitri Haryadi[2]
[1]*Prodi Pendidikan Matematika, UIN Sunan Gunung Djati Bandung*
Jl. Soekarno Hatta, Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia
[2]*Prodi Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung*
Jl. Soekarno Hatta, Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia
**Email: 1212050018@student.uinsgd.ac.id*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yang dilakukan secara sistematis adalah untuk menentukan dengan jelas bagaimana kepercayaan diri siswa dan kemampuan mereka untuk mempelajari materi matriks berhubungan satu sama lain dalam konteks pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang terstruktur. Studi ini melibatkan sebanyak 39 siswa dari salah satu SMA di Cileunyi, yang secara aktif menilai kemampuan kognitif mereka, khususnya hasil belajar, dengan menggunakan uji korelasi Product Moment yang telah teruji. Keterampilan kepercayaan diri peserta didik, yang diukur melalui nilai ulangan harian (UH) dan nilai sehari-hari (LKPD), berada pada kisaran yang baik, dengan persentase 58,06%, menurut hasil penelitian yang diperoleh. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan, diperlukan pendekatan yang lebih luas dan komprehensif yang tidak hanya berfokus pada menumbuhkan rasa percaya diri. Pendekatan ini juga harus mempertimbangkan aspek lain yang sangat penting seperti metode pengajaran yang efektif, pemahaman konsep yang mendalam, dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif.

Kata kunci: Hasil belajar, Kepercayaan diri, Matriks

Abstract

The purpose of this systematic study is to clearly determine how students' self-confidence and their ability to learn matrix material relate to each other in an educational context. This study uses a structured quantitative descriptive approach. This study involved 39 students from one of the high schools in Cileunyi, who actively assessed their cognitive abilities, especially learning outcomes, using the proven Product Moment correlation test. Students' self-confidence skills, as measured by daily test scores (UH) and daily scores (LKPD), are in a good range, with a percentage of 58.06%, according to the results of the study obtained. Therefore, to improve overall student learning outcomes, a broader and more comprehensive approach is needed that does not only focus on fostering self-confidence. This approach must also consider other very important aspects such as effective teaching methods, deep understanding of concepts, and support for a conducive learning environment.

Keywords: *Learning, Matrix, Self confidence*

1. PENDAHULUAN

Peserta didik biasanya berharap untuk berhasil dan mencapai tujuannya. Keberhasilan dalam pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang dalam hal ini hasil belajar peserta didik adalah indikator utama keberhasilan pendidikan (Busthomi, 2018). Di tingkat sekolah

Copyright © 2026 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series This is an open access article distributed under the CC BY 4.0 license - https://creativecommons.org/licenses/by/4.0

menengah atas, peserta didik sering dihadapkan pada sejumlah mata pelajaran yang memerlukan pemahaman yang baik tentang konsep dan aplikasinya, termasuk matriks (Abdullah et al., 2021). Akan tetapi, ditemukan bahwa banyak peserta didik yang kesulitan memahami mata pelajaran ini, yang dapat berdampak pada prestasi akademik mereka. Sementara mereka yang memiliki rasa percaya diri rendah biasanya memperoleh hasil yang lebih buruk, mereka yang memiliki rasa percaya diri tinggi akan dengan mudah memperoleh hasil belajar atau prestasi terbaik (Sugilar et al., 2024).

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah kepercayaan diri mereka sendiri. Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat mencapai tujuan tertentu (Mahsunan et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, peserta didik yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih cakap, lebih berani dalam mengajukan pertanyaan, dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran menghadapi tantangan yang ada (Maulida et al., 2024). Sebaliknya, peserta didik tidak percaya diri mungkin merasa cemas atau ragu dalam menghadapi materi pelajaran, yang dapat menghambat proses belajar mereka. Kepercayaan diri atau *self confidence* merupakan pilar fundamental dalam proses belajar. Ketika peserta didik yakin akan kemampuannya, mereka cenderung mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran. Hal positif atau baik ini memicu motivasi intrinsik yang mendorong mereka untuk terus berusaha dan mencapai prestasi yang lebih baik (Damayanti et al., 2024). Sebaliknya, kurangnya kepercayaan diri dapat memicu kecemasan dan stres, yang dapat mengganggu konsentrasi dan menghambat penyerapan materi pelajaran (Marfu'ah & Hidayah, 2024). Fenomena ini sejalan dengan teori atribusi, yang menjelaskan bahwa individu cenderung menyalahkan diri sendiri atas kegagalan jika mereka memiliki kepercayaan diri yang rendah (Mardiah, 2023). Akibatnya, mereka menjadi kurang termotivasi untuk mencoba kembali.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siti Hajar et al., 2019) yang menemukan bahwa peserta didik dengan rasa percaya diri yang rendah menjawab soal matematika dengan salah, yang pada akhimya menyebabkan rasa percaya diri yang rendah. Dalam penelitian ini, peserta didik tidak termolivasi untuk mengerjakan soal matematika. Kemudian dalam penelitian (Saputra et al., 2023) ditunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki rasa percaya din yang tinggi pun tidak mampu menyelesaikan soal matematika. Namun menurut penelitian (Muhamad Zein Alhadad & Yusra, 2019) kepercayaan diri hanya memberikan pengaruh sebesar 53,6% terhadap hasil belajar peserta didik SMA PGRI 2 Kota Jambi, artinya faktor lain masih memberikan pengaruh sebesar 46,4%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada pengaruh, namun kepercayaan diri bukan merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya. Sedangkan penelitian (Jumrah et al., 2022) kepercayaan diri memberikan kontribusi sebesar 40% terhadap nilai hasil belajar matematika peserta didik MTs DDI Pekkabata.

Penelitian yang dilakukan oleh (Susanti & Chairuddin, 2021) menjelaskan tentang kemampuan pemecahan masalah matematika dan menunjukkan bahwa rasa percaya diri peserta didik memegang peranan penting dalam kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematika. Menurut Polya, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi mampu memecahkan masalah dengan langkah-langkah yang metodis. Mereka mampu memahami masalah, merumuskan solusi, menyelesaikannya, dan memverifikasi hasilnya tanpa mengalami kecemasan atau ketidakpastian. Namun, tidak semua peserta didik memiliki tingkat kepercayaan diri yang sama. Beberapa peserta didik mungkin merasa cemas alau kurang yakin saat menghadapi soal matematika, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan kreatif Menurut (Marlina et al., 2022), ciri-ciri peserta didik dengan kepercayaan diri rendah termasuk rasa gugup saat mengerjakan tugas dan ketidakmampuan untuk percaya pada kemampuan sendiri. Hal ini dapat menyebabkan mereka mengandalkan bantuan orang lain daripada mencoba menyelesaikan soal sendiri.

Guru dapat meningkatkan kepercayaan siswa terhadap kemampuan mereka dalam mempelajari matematika dengan memberikan kritik yang membangun dan menghargai usaha mereka (Oktarisa et al., 2024). Menurut

Copyright © 2026 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series This is an open access article distributed under the CC BY 4.0 license - https://creativecommons.org/licenses/by/4.0

penelitian, peserta didik yang memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep matematika cenderung merasa nyaman mengerjakan soal sendiri (Nuraeni et al., 2018). Oleh karena itu, di era digital ini, sangat penting bagi pendidik untuk terus menggunakan metode pengajaran yang mendorong pertumbuhan rasa percaya diri. Oleh karena itu, tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana tingkat kepercayaan diri peserta didik berhubungan dengan kemampuan mereka dalam mempelajari materi matematika, khususnya pada topik matriks. Penelitian ini penting karena *self confidence* dapat memengaruhi cara peserta didik menghadapi tantangan dalam belajar, termasuk dalam materi pelajaran yang dianggap sulit.

2. TINJAUAN LITERATUR

Konsep *Self confidence* (Kepercayaan diri)

Salah satu komponen utama kepribadian seseorang adalah kapasitasnya untuk percaya diri. Seseorang akan menghadapi banyak masalah jika ia kurang percaya diri. Sifat yang paling penting dalam kehidupan sosial adalah percaya diri, yang memungkinkan seseorang untuk menyadari potensi penuhnya. Peserta didik akan berhasil dalam mempelajari matematika jika mereka memiliki rasa harga diri yang kuat. Dengan demikian, motivasi dan prestasi akademik siswa dalam matematika dapat dibantu oleh rasa percaya diri. Mereka akan memiliki peluang lebih tinggi untuk memahami, mengidentifikasi, dan mempertahankan solusi untuk masalah matematika. Menurut (Amri et al., 2018) kepercayaan diri dan prestasi belajar terkait dengan perencanaan karir, dan sebaliknya, kepercayaan diri dan prestasi belajar terkait dengan perencanaan karir yang lebih rendah.

Salah satu aspek penting dari *self confidence* adalah bagaimana peserta didik memandang kesulitan dalam belajar matematika. Peserta didik yang percaya diri memandang setiap tugas sebagai kesempatan untuk berkembang dan belajar, bukan sebagai tugas. Penelitian (Indriana & Fadhlurrohman, 2024) menjelaskan bahwa peserta didik yang percaya diri cenderung lebih berani menghadapi tantangan dan lebih siap untuk terlibat penuh dalam proses pembelajaran. Hal ini khususnya penting dalam matematika karena pemecahan masalah di sana sering kali membutuhkan kecerdikan dan ketekunan.

Pentingnya membangun *self confidence* di kalangan peserta didik tidak dapat diabaikan. Melalui pendekatan pembelajaran yang mendukung pengembangan kepercayaan diri, seperti kerja kelompok dan diskusi kelas, peserta didik dapat belajar untuk mengeksplorasi konsep-konsep matematika secara mandiri (Susilawati, 2021). Dengan cara ini, mereka tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga memperkuat keyakinan mereka terhadap kemampuan sendiri. Selain itu, lingkungan kelas yang positif juga berkontribusi pada pengembangan *self confidence* peserta didik. Guru memiliki peran besar dalam menumbuhkan suasana belajar yang aman di mana peserta didik dapat mengajukan pertanyaan dan menyuarakan pendapat mereka tanpa khawatir dihakimi.

Self confidence adalah elemen krusial dalam pembelajaran matematika. Selain lebih mahir dalam memecahkan masalah matematika, peserta didik dengan kepercayaan diri tinggi juga lebih terdorong untuk berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran. Dengan dukungan dari lingkungan belajar yang positif dan pendekatan pengajaran yang tepat, kita dapat membantu peserta didik mengembangkan kepercayaan diri mereka sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimal dalam studi matematika mereka (Rahmah et al., 2024).

Hubungan *Self confidence* dengan Hasil Belajar

Salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan adalah hubungan antara hasil belajar dan rasa percaya diri. Studi ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar dan akademis peserta didik dapat dipengaruhi oleh

Copyright © 2026 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series This is an open access article distributed under the CC BY 4.0 license - https://creativecommons.org/licenses/by/4.0

ISSN: 2774-6585
Website: https://conferences.uinsgd.ac.id/

tingkat rasa percaya diri mereka. Peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi cenderung berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka, mengajukan pertanyaan yang lebih berani, dan lebih siap menghadapi ujian dan penilaian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (B. Sari et al., 2020) hasil belajar matematika berkorelasi positif secara signifikan dengan rasa percaya diri. Hubungan yang sangat kuat ditunjukkan oleh koefisien korelasi penelitian, yaitu sebesar 0,956. Hal ini menyiratkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik meningkat seiring dengan tingkat rasa percaya diri mereka.

Kepercayaan diri juga berperan penting dalam pengambilan keputusan akademis. Peserta didik yang percaya pada kemampuan mereka lebih cenderung mengambil risiko dalam belajar, seperti mencoba menyelesaikan soal-soal yang lebih sulit atau berpartisipasi dalam diskusi kelas. Hal ini mendukung hasil oleh (Pratiwi, 2018), yang menemukan bahwa peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi cenderung lebih berhasil secara akademis. Dengan kata lain, peserta didik yang memiliki rasa percaya diri akan termotivasi untuk belajar lebih giat dan tidak mudah menyerah.

Selain itu, *self confidence* dapat mempengaruhi motivasi belajar. Peserta didik yang yakin akan kemampuan diri mereka cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi untuk belajar. Mereka lebih terdorong untuk belajar sendiri dan aktif karena mereka percaya bahwa usaha mereka akan membuahkan hasil. Menurut (Sari, 2018), peningkatan kepercayaan diri dapat berdampak positif pada prestasi akademis peserta didik. Namun, penting untuk dicatat bahwa *self confidence* bukan satu-satunya unsur yang memengaruhi hasil belajar. Keberhasilan akademis peserta didik juga dipengaruhi oleh unsur-unsur lain seperti lingkungan belajar, dukungan orang tua dan guru, serta strategi pengajaran.

Oleh karena itu, meskipun rasa percaya diri memegang peranan penting, untuk mendukung perkembangan peserta didik diperlukan strategi yang komprehensif. (Indriana & Fadhlurrohman, 2024) juga menekankan pentingnya pengembangan rasa percaya diri peserta didik, dengan menunjukkan bahwa rasa percaya diri dan harga diri saling terkait erat. Peserta didik dengan harga diri yang kuat cenderung lebih percaya diri, yang membuat mereka lebih siap menghadapi kesulitan akademis dengan pandangan yang positif. Jika mempertimbangkan semua hal, hubungan antara hasil belajar dan rasa percaya diri merupakan hubungan yang rumit yang melibatkan sejumlah elemen sosial dan psikologis.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Kemampuan kognitif penelitian, yaitu hasil belajar, diuji dengan uji korelasi *Product Moment*. Studi ini dilakukan pada semester ganjil tahun 2024/2025. Penelitian ini melibatkan 39 peserta didik dari kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2, terdiri dari 17 laki-laki dan 22 perempuan. Metode sampel acak sederhana digunakan, dengan total 39 peserta didik yang diteliti. Data untuk penelitian ini diperoleh melalui angket yang terdiri dari 14 pertanyaan kepercayaan diri, observasi, dan dokumentasi. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan indikator *self confidence* menurut (Hendriana, 2017;Herawati et al., 2019) yaitu: 1.) Percaya kepada kemampuan sendiri, 2.) Mengambil keputusan secara mandiri, 3.) Memiliki konsep diri yang positif, 4.) Berani mengungkapkan pendapat atau ide.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Copyright © 2026 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series This is an open access article distributed under the CC BY 4.0 license - https://creativecommons.org/licenses/by/4.0

Data penelitian diambil melalui hasil ujian harian yang dilakukan oleh peneliti dan data pendukung kuesioner untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat *self confidence* peserta didik terhadap soal ujian harian yang telah dilakukan.

Data hasil kuesioner kemampuan *self confidence* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Data nilai hasil ujian harian matriks dan nilai sehari-hari

NO	Nilai Ujian Harian (UH)	Nilai Sehari Hari (LKPD)	NO	Nilai Ujian Harian (UH)	Nilai Sehari Hari (LKPD)
1.	85	90	21.	60	86
2.	53	83	22.	49	90
3.	54	85	23.	47	90
4.	69	80	24.	69	90
5.	55	80	25.	76	85
6.	66	85	26.	76	86
7.	64	85	27.	77	90
8.	19	86	28.	78	90
9.	42	90	29.	77	85
10.	57	78	30.	83	93
11.	35	75	31.	78	87
12.	78	80	32.	77	90
13.	39	95	33.	79	93
14.	53	85	34.	76	90
15.	77	87	35.	80	80
16.	81	90	36.	81	90
17.	83	80	37.	76	87
18.	78	77	38.	77	86
19.	77	77	39.	82	90
20.	76	90			

Peserta didik kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2 di salah satu SMA di Cileunyi, Kabupaten Bandung, berpartisipasi dalam penelitian deskriptif kuantitatif ini. Sebanyak 39 peserta didik diantaranya 17 laki-laki dan 22 perempuan menjadi subjek penelitian dan pengolahan data, dengan menggunakan metode random sampling dasar. Kuesioner dengan 14 pernyataan kepercayaan diri digunakan untuk mengumpulkan data. Tabel 1 menampilkan informasi berikut.

Tabel 2. Hasil Angket Tingkat Percaya Diri

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
1.	Saya merasa percaya diri memahami definisi dan konsep dasar matriks	20,5 %	74,4 %	5,1 %	-
2.	Saya mampu menjelaskan operasi penjumlahan dan pengurangan matriks dengan jelas	25,6 %	56,4 %	17,9 %	-
3.	Saya yakin dapat menyelesaikan soal perkalian matriks dengan benar	10,3 %	79,5 %	10,3 %	-

Copyright © 2026 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series This is an open access article distributed under the CC BY 4.0 license - https://creativecommons.org/licenses/by/4.0

4.	Saya percaya diri menggunakan matriks untuk menyelesaian soal masalah kontekstual	2,6 %	64,1 %	33,3 %	-
5.	Saya mampu menyelesaikan soal matriks tanpa bantuan teman atau guru	10,3 %	46,2 %	38,5 %	5,1 %
6.	Saya tidak ragu ketika memeriksa kembali hasil jawaban saya terkait matriks	12,8 %	51,3 %	33,3 %	2,6 %
7.	Saya yakin dapat menjawab soal ujian matriks dengan benar	23,1 %	59 %	17,9 %	-
8.	Saya merasa nyaman bekerja dalam kelompok saat membahas soal matriks	30,8 %	51,3 %	10,3 %	7,7 %
9.	Saya mampu memahami soal matriks yang disajikan dalam bentuk cerita	7,7 %	28,2 %	53,8 %	10,3 %
10.	Saya merasa optimis belajar matriks, meskipun awalnya sulit	20,5 %	79,5 %	-	-
11.	Saya tidak mudah menyerah ketika menemui soal yang sulit dalam mempelajari matriks	23,1 %	48,7 %	25,6 %	2,6 %
12.	Saya merasa percaya diri bertanya atau berdiskusi dengan guru jika tidak paham dengan materi matriks	30,8 %	61,5 %	5,1 %	2,6 %
13.	Saya merasa puas dengan kemampuan saya dalam belajar matriks	12,8 %	64,1 %	17,9 %	5,1 %
14.	Saya merasa yakin bahwa saya dapat meningkatkan pemahaman saya tentang matriks jika berusaha lebih keras	48,7 %	48,7 %	2,6 %	-

Tabel 3. Indikator kemampuan *Self confidence*

Indikator	Nomor Pernyataan
Percaya kepada kemampuan sendiri	1, 3, 4, 7, 9
Pengambilan keputusan secara mandiri	5, 6, 11
Memiliki konsep diri yang positif	1, 10, 13, 14
Berani mengungkapkan pendapat atau ide	2, 8, 12

4.2. Pembahasan

Kepercayaan Diri (*Self confidence)*

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 7 atau jika di presentasekan (19,93%) memiliki kepercayaan diri yang sangat baik, 23 siswa memiliki kemampuan kepercayaan diri yang baik (58,06%), 8 siswa mempunyai kemampuan percaya diri yang cukup baik (20,89%), dan 2 siswa memiliki rasa percaya diri yang buruk (5,14%). Dengan demikian, rasa percaya diri siswa kelas XI MIPA termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 58,06%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Copyright © 2026 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series This is an open access article distributed under the CC BY 4.0 license - https://creativecommons.org/licenses/by/4.0

Selain itu, hasil penelitian berdasarkan ukuran kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

1. *Self confidence* dilihat dari kemampuan pada diri sendiri
   Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI MIPA memiliki rasa percaya diri yang tergolong cukup baik dengan persentase 31,67%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik cukup percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Kepercayaan diri merupakan sikap atau keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri yang membuat seseorang mampu bertindak tanpa rasa cemas yang berlebihan, merasa bebas berbuat sesuka hatinya dan bertanggung jawab atas tindakannya, berinteraksi dengan orang lain dengan sopan, memiliki dorongan untuk meraih keberhasilan, serta menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya (Andiwijaya & Liauw, 2019). Hal ini sejalan (Tanjung & Amelia, 2017) dengan menyatakan bahwa mereka yang memiliki rasa percaya diri ditandai dengan optimisme, kebahagiaan, dan tidak mementingkan diri sendiri (toleransi). serta tidak membutuhkan dorongan dari luar.

   Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru sendiri merupakan tanda kepercayaan diri dan kemampuan yang baik, menurut temuan penelitian tersebut. Selain itu, peserta didik cukup berani untuk bertanya kepada guru jika mereka mengalami kesulitan memahami apa yang mereka pelajari di kelas. Peserta didik belajar dengan serius dan percaya diri dengan kemampuan mereka dalam materi matriks yang mereka miliki.

2. *Self confidence* dilihat dari pegambilan keputusan secara mandiri
   Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang diukur dengan pengambilan keputusan mandiri pada kelas XI MIPA berada pada kategori cukup baik, dengan persentase 25,01%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik bersikap optimis dan mampu mengambil keputusan sendiri. Menurut (Aisyah et al., 2018) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki rasa percaya diri memiliki pandangan positif yang memungkinkannya untuk membentuk opini yang baik tentang dirinya sendiri dan keadaan atau lingkungan yang dihadapinya. Sebaliknya, rasa percaya diri adalah sikap positif yang memungkinkan seseorang untuk menyelesaikan tugas tanpa beban emosi yang mengganggu, menurut (Linda & Natsir, 2020).

   Peserta didik dengan tingkat percaya diri yang kuat lebih berani saat membuat pilihan, terutama saat mereka harus mandiri. Peserta didik yang percaya diri biasanya lebih mampu menilai pilihan mereka dan berperilaku sesuai dengan keyakinan mereka. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemandirian peserta didik dalam pengambilan keputusan sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri mereka. Selain mampu membuat keputusan, peserta didik dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi juga menerima tanggung jawab atas pilihan mereka.

   Self confidence juga berkontribusi pada kemandirian belajar peserta didik. Ketika peserta didik yakin akan kemampuan mereka, mereka lebih cenderung untuk terlibat aktif dalam proses belajar dan mandiri. Kemandirian peserta didik sangat dipengaruhi oleh rasa percaya diri dalam indikator pengambilan keputusan mandiri, atau, dengan kata lain, persepsi dan keyakinan diri. Dengan kata lain, peserta didik yang percaya diri akan lebih cenderung belajar sendiri dan menghadapi tantangan akademis.

3. *Self confidence* dilihat dari memiliki konsep diri yang positif
   Hasıl penelitian menunjukkan bahwa, dengan persentase 35,42%, konsep din posılıf peserta didik kelas XI MIPA menunjukkan kepercayaan diri dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa peserta didik sudah memilikı pandangan yang baik tentang diri mereka sendiri. Percaya pada kemampuan diri sendin untuk menerima kenyataan dan tumbuh dalam kesadaran diri untuk berpikir positif dan mandin merupakan aspek lain dari kepercayaan diri. Kemandirian, optimisme, tidak mementingkan diri

Copyright © 2026 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series This is an open access article distributed under the CC BY 4.0 license - https://creativecommons.org/licenses/by/4.0

ISSN: 2774-6585
Website: https://conferences.uinsgd.ac.id/

sendiri, toleransi, kepercayaan din pada diri sendiri, ambisi yang wajar, dan kemampuan untuk bertahan dalam kesulitan merupakan tanda-tanda kepercayaan diri (Purwa Ningsih et al., 2021).

Namun, masih terapat tantangan yang harus dihadapı. Meskipun masih ada sebagian besar peserta didik menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang cukup baik, ada sebagian kecil yang masih merasa ragu akan kemampuan mereka. Hal ini dapat menghambat proses belajar mereka, terutama dalam mata pelajaran yang matriks Penelitian sebelumnya dalam (Haida Balqis et al., 2024) menunjukkan bahwa peserta didik yang kurang percaya diri biasanya kesulitan dalam memecahkan masalah dan kurang berani untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung agar semua peserta didik dapat merasa aman dan termotivasi untuk mengungkapkan pendapat mereka.

Kepercayaan diri peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik mengajar yang menggabungkan penguatan dan umpan balik positif. Peserta didik mungkin merasa lebih dihargai dan terinspirasi untuk terus belajar jika, misalnya, usaha dan kemajuan mereka diakui, meskipun hasilnya tidak sempurna Keterampilan sosial dan kepercayaan diri mereka akan meningkat sebagai hasilnya, yang bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus memprioritaskan membantu peserta didik mengembangkan kepercayaan diri. Peserta didik yang mengembangkan kepercayaan diri yang kuat akan lebih siap untuk menangani berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari dengan sikap positif dan optimis, selain lebih siap untuk menghadapi lantangan akademis.

4. *Self confidence* dilihat dari berani mengungkapkan pendapat atau ide
   Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI MIPA memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup baik, terlihat dari keberanian mereka dalam menyampaikan pendapat atau ide, yaitu sebesar 27,78%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar peserta didik masih dalam tahap kurang berani dalam menyampaikan pendapat, namun sebagian besar peserta didik sudah berani dalam menyampaikan ide atau pendapat.

Meskipun demikian, beberapa peserta didik menggunakan presentasi untuk mengekspresikan ide-ide mereka, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya pengalaman atau bantuan lingkungan. Menurut penelitian ini, peserta didik yang lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk menyuarakan pikiran dan pendapat mereka juga cenderung berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas dan bekerja lebih efektif dengan teman sebayanya. Hal ini menunjukkan pentingnya membantu peserta didik membangun rasa percaya diri karena hal itu dapat meningkatkan keterlibatan mereka dengan materi. Lebih jauh, penting untuk menawarkan instruksi atau kegiatan yang meningkatkan rasa percaya diri, seperti presentasi kelompok. Diyakini bahwa dengan cara ini, anak-anak akan lebih berani di masa mendatang saat menyuarakan pikiran dan keyakinan mereka. Memperoleh kepercayaan diri bermanfaat bagi kemampuan sosial dan emosional peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di samping prestasi akademis mereka.

Hasil Belajar

Langkah pertama yaitu menguji kenormalan data. Dari kedua data pada tabel 1. Diuji untuk melihat apakah kedua variabel tersebut merupakan distribusi normal atau tidak. Hubungan antara nilai ujian dan nilai harian diperiksa menggunakan uji korelasi *product moment.*

Copyright © 2026 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series This is an open access article distributed under the CC BY 4.0 license - https://creativecommons.org/licenses/by/4.0

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai UH	.290	39	.000	.835	39	.000
Nilai LKPD	.198	39	.001	.923	39	.010

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 1. Output dari Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Berdasarkan gambar 1 diatas diperoleh bahwa nilai signifikan dari kedua variabel yaitu nilai ujian harian dan nilai sehari-hari (LKPD) ditunjukkan nilai 0,00 < 0,05. Hal ini artinya kedua kelompok data tidak berdistribusi normal, sehingga kita uji korelasi menggunakan uji Spearman.

Correlations

			Nilai UH	Nilai LKPD
Spearman's rho	Nilai UH	Correlation Coefficient	1.000	.174
		Sig. (2-tailed)	.	.290
		N	39	39
	Nilai LKPD	Correlation Coefficient	.174	1.000
		Sig. (2-tailed)	.290	.
		N	39	39

Gambar 2. Output dari Uji Spearman

Pada gambar 2 jika dilihat dari :

- Koefisien korelasi sebesar 0,174 menunjukkan seberapa kuat hubungan variabel nilai ulangan harian (UH) dan nilai sehari-hari (LKPD). Hal ini menunjukkan bahwa korelasi (hubungan) antara nilai LKPD dengan variabel nilai UH sangat kecil.
- Selain itu, diketahui bahwa nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) adalah 0,290 jika mempertimbangkan pentingnya hubungan antara kedua variabel tersebut. Kedua variabel tersebut tidak berkorelasi secara signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Sig. (2-tailed) 0,290 > 0,05.
- Dengan demikian, angka yang dihasilkan adalah 0,174 jika ditelusuri dari arah atau jenis hubungan antara variabel nilai LKPD dengan variabel nilai UH. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan searah antara kedua variabel tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa meskipun nilai LKPD tidak akan naik, tetapi nilai UH dan nilai LKPD akan naik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel nilai ulangan harian (UH) dan nilai sehari-hari (LKPD) tidak memiliki hubungan sama sekali atau hanya memiliki hubungan yang sangat lemah.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara rasa percaya diri peserta didik dengan hasil belajar kelas XI MIPA, dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Peserta didik kelas XI MIPA memiliki rasa percaya diri yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% peserta didik memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam memahami dan mengamalkan materi yang diajarkan. Kategori baik diperoleh dari indikator rasa percaya diri, kategori baik diperoleh dari kemampuan terhadap diri sendiri, kategori cukup baik diperoleh dari kemampuan mengambil keputusan secara mandiri, kategori baik diperoleh dari kemampuan

Copyright © 2026 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series This is an open access article distributed under the CC BY 4.0 license - https://creativecommons.org/licenses/by/4.0

terhadap diri sendiri, dan kategori cukup baik diperoleh dari keberanian mengemukakan pendapat atau ide. 2) Hasil uji korelasi Spearman untuk peserta didik Kelas XI MIPA menunjukkan hubungan yang sangat lemah antara hasil belajar peserta didik, yang ditunjukkan oleh nilai ulangan harian (UH) dan nilai sehari-hari (LKPD), dengan tingkat kepercayaan diri mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar peserta didik memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, hal ini tidak berdampak besar pada kinerja akademik mereka dalam topik Matriks. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik memerlukan strategi yang lebih menyeluruh yang membahas strategi pengajaran, pemahaman konseptual, dan bantuan lingkungan belajar selain meningkatkan kepercayaan diri.

REFERENSI

Abdullah, A. W., Isa, D. R., & Podungge, N. F. (2021). Analisis Hasil Balajar Matematika Siswa Pada Meteri Matriks Melalui Pembelajaran Berbasis E-Learning. *Euler : Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi*, *9*(1), 1–5. https://doi.org/10.34312/euler.v9i1.10325

Aisyah, P. N., Nurani, N., Akbar, P., Yuliani, A., Siliwangi, I., Jendral, J. T., & Cimahi, S. (2018). ANALISIS HUBUNGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DAN *SELF CONFIDENCE* SISWA SMP. *Journal On Education P*, *1*(1), 58–65.

Amri, S., Kandang, J. W. S., & Bengkulu, L. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self confidence*) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. In *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* (Vol. 03, Issue 02). https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr

Busthomi, Y. (2018). Faktor Utama Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menguasai Standar Kompetensi. *Jurnal Pusaka*, *5*(2), 71–87.

Damayanti, H., Rizky, N., & Sofiyah, K. (2024). Pengaruh Apresiasi dan Motivasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah. *LINCAH : Jurnal Inovasi Dan Tren*, *2*(2b). https://doi.org/10.35870/ljit.v2i2b.2873

Herawati, E., Agung, A., Somatanaya, G., & Hermanto, R. (2019). Hubungan Self-Confidence Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Peserta Didik Yang Diajar Menggunakan Model Elicting Activities (MEAs). *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, *1*(1), 1–9.

Indriana, Y., & Fadhlurrohman, M. D. (2024). Hubungan antara Harga Diri dan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Perseptual*, *9*(1). http://jurnal.umk.ac.id/index.php/perseptual

Linda, D. F., & Natsir, M. (2020). Parent Guidance Pattern In Growing Children's Independence. *Spektrum Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, *8*(1). https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i1.107762

Mahsunan, A., Musbikin, & Hasanah, M. (2023). Pengaruh Self Efficacy terhadap Kepercayaan Diri pada Siswa. *Al-Ihath :Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, *3*(1), 34–48.

Mardiah, A. (2023). Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban Bullying Melalui Konseling Individual Rational Emotif Behaviour Therapy Teknik Home Work Assigment. *SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(1).

Marfu'ah, I., & Hidayah, M. (2024). HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN DAN KEPERCAYAAN DIRI PADA MAHASISWA TEKNIK INFORMATIKA PADA MATA KULIAH ALJABAR LINEAR DAN MATRIKS. *JUTECH (Journal Education and Technology)*, *5*(1).

Maulida, V. U., Astuti, R. D., Cahyani, N. D., Almas, A. A., Susilo, E., Literatur, S., Ulya Maulida, V., & Dwi Astuti, R. (2024). Cooperative Learning : Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *PRISMA*, *7*, 757–762. https://proceeding.unnes.ac.id/prisma

Nuraeni, Mulyati, E. S., & Maya, R. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Dan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Siswa MTs. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, *1*(5), 975–983.

Oktarisa, F., Rahmat, T., & Firmanti, P. (2024). Pengaruh *Self confidence* Terhadap Hasil Belajar Matematika. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *4*, 5532–5543.

Copyright © 2026 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series This is an open access article distributed under the CC BY 4.0 license - https://creativecommons.org/licenses/by/4.0

ISSN: 2774-6585
Website: https://conferences.uinsgd.ac.id/

Pratiwi, S. (2018). *Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mlati*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Rahmah, H., Turmudi, T., & Muhammad Tareq Ghifari. (2024). Systematic literature review: Kepercayaan diri dalam pembelajaran matematika. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, *7*(1), 97–110. https://doi.org/10.22460/jpmi.v7i1.21632

Sari, B., Napitupulu, D., Yuni, Y., & Atiyyah, R. (2020). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II Hubungan Kepercayaan Diri (Self confidence) dengan Hasil Belajar Matematika*.

Sari, P. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Program Ipa Di Sma Negeri 1 Cerme Gresik Eka Putri Sari. *Journal Pendidikan Sejarah*, *6*(3).

Sari Putri, A., Sugilar, H., Pendidikan Matematika, P., & Sunan Gunung Djati Bandung, U. (2024). Pengaruh *Self confidence* terhadap Hasil Belajar Statistika Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika. *Gunung Djati Conference S Eries*, *46*.

Susilawati, W. (2021). *Pelatihan Desain Pembelajaran Matematis Berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge Menuju Pendidik Profesional*.

Copyright © 2026 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series This is an open access article distributed under the CC BY 4.0 license - https://creativecommons.org/licenses/by/4.0